

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal yang bertanggung jawab untuk menanamkan bermacam-macam pengetahuan dan keterampilan, serta membina berbagai nilai dan sikap. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dibawah pengawasan guru atau pendidik. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki Undang-Undang untuk mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Masa sekarang ini kemajuan ilmu teknologi berkembang sangat pesat, dimulai dari budaya dan informasi yang masuk ke Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sangat cepat. Masalah ini secara otomatis mempengaruhi karakter, sikap dan moral masyarakat Indonesia. Karena tidak semua budaya dan informasi yang diperoleh itu baik, maka harus ada beberapa informasi yang harus dipahami dalam memaknai budaya dan informasi agar tidak menjadi miskomunikasi. Oleh karena itu dalam memaknai budaya dan informasi harus dicermati dengan sebaik-baiknya, agar masyarakat Indonesia tidak salah dalam menyikapi suatu budaya dan informasi, maka dari itu masyarakat harus memiliki wawasan yang luas dan memahami segala informasi yang terkini dan terpercaya.

Dampak yang di lihat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sikap, perilaku, tata krama, cara berpikir, kurangnya nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai kebangsaan, nilai luhur, nilai patriotisme, dan sikap bertanggung jawab di Indonesia sudah mulai luntur akibat pengaruh zaman yang semakin mereduksi nilai-nilai tersebut.

Melaksanakan pendidikan harus melalui tiga jalur, yang pertama adalah jalur pendidikan nonformal, yang kedua jalur pendidikan informal dan yang ketiga yakni jalur pendidikan formal. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar sekolah contoh nya seperti belajar dirumah (home schoolling). Jalur informal yaitu jalur yang terlebih dahulu di ajarkan di lingkup keluarga contohnya seperti, belajar menghitung, belajar membaca dan belajar menulis. Sedangkan jalur yang kedua yaitu jalur pendidikan sekolah yang bisa dikatakan jalur formal, jalur pendidikan formal ialah jalur pendidikan secara tersusun. Didalam jalur pendidikan ada jenjang tingkatan, seperti tingkatan (SD) Sekolah Dasar, (SMP) Sekolah Menengah Pertama, (SMA) Sekolah Menengah Atas, dan ada Perguruan Tinggi. Dalam hal pendidikan formal Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang. Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2005. Pasal 3 Bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat daam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak muia, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Undang-Undang sistem pendidikan nasional ini bertujuan untuk membentuk watak dan karakter seseorang agar menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari dan juga untuk menerapkan nilai-nilai kemandirian. Selain dalam pendidikan formal juga dapat dalam menjalankan kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan dari sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa.

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kulikuler yang digabungkan menjadi satu kata ekstrakurikuler. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti yaitu di luar rencana pelajaran (Echols. John. yang diterjemahkan oleh Baharuddin 2015). Secara sebagaimana tercantum dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah

“Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa”.

Jadi ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah. Adanya ekstrakurikuler di sekolah yakni untuk mengasah kemampuan siswa dan siswi SMPN 1 Kutawaluya khususnya ekstrakurikuler pramuka agar mempunyai bakat dan minat untuk kedepannya nanti, karena dengan adanya ekstrakurikuler siswa dan siswi akan lebih aktif, mandiri dan bertanggung jawab dalam hal kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan pramuka merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler yang harus diperkenalkan dan diterapkan sejak dini kepada siswa, agar generasi muda masa kini kembali memiliki sikap kemandirian yang semakin melemah. Ekstrakurikuler pramukaan wajib diikuti bagi siswa dan siswi mulai dari (SD) Sekolah Dasar, (SMP) Sekolah Menengah Pertama, (SMA) Sekolah Menengah Atas, hingga ke Perguruan Tinggi. Pramuka adalah organisasi ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang Dasa Dharma kepramukaan, dengan adanya Dasa Dharma pramuka peserta didik akan lebih terarah lagi dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun menurut Anggaran Rumah Tangga pramuka hasil musnalub (Musyawarah Nasional Luar Biasa) 2012 Bab IV Sistem Pendidikan Kepramukaan Pasal 14 tentang Dasa Dharma yang berbunyi:

- 1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia
- 3) Patriot Yang Sopan dan Kesatria
- 4) Patuh dan Suka Bermusyawarah
- 5) Relia Menolong dan Tabah
- 6) Rajin, Terampil dan Gembira
- 7) Hemat, Cermat dan Bersahaja
- 8) Disiplin, Berani dan Setia
- 9) Bertanggung Jawab dan Dapat Di Percaya
- 10) Suci Dalam Pikiran, Perkataan, Maupun Perbuatan

Berdasarkan metode pendidikan kepramukaan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa dan siswi Indonesia agar mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, kemampuan intelektual dan akhlak yang baik. Sehingga menjadi pribadi yang berkepribadian, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pada Bab II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembina bentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah”.

Diwajibkan kegiatan pramuka disekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 2 peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan pramuka di SMPN 1 Kutawaluya bisa di laksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas, dengan belajar di luar kelas peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan mandiri sedangkan belajar di dalam kelas peserta didik lebih di

alihkan ke teori tentang kepramukaan. Kedisiplinan dan tanggung jawab serta kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang dan meningkatkan nilai-nilai karakter yang utuh dalam jiwa peserta didik.

Adapun kemandirian ialah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang karena dengan mempunyai sikap mandiri seseorang tidak akan tergantung dengan orang lain dan juga tidak akan pernah merepotkan orang lain.

Kemandirian adalah kecenderungan anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa meminta bantuan orang lain, tetapi juga mengukur kemampuannya untuk melakukannya, untuk mengarahkan kemampuan seseorang tanpa tunduk kepada orang lain, biasanya seorang anak yang bisa mampu berdiri sendiri akan bertanggung jawab dan bisa mengontrol emosi yang stabil (Drajat dalam Mursipah 2022).

Adanya sikap kemandirian seseorang akan mampu berdiri sendiri serta akan bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan, karena dengan mempunyai sikap kemandirian peserta didik di SMPN 1 Kutawaluya akan menjadi seseorang yang percaya diri, kreatif serta bertanggung jawab dalam hal kepositifan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar.

Dapat di simpulkan bahwa kemandirian itu sangat penting bagi anak, khususnya peserta didik di SMPN 1 Kutawaluya dengan adanya kemandirian peserta didik akan menjadi lebih bertanggung jawab, kreatif, berinisiatif, terhadap tugas atau sosialisasi di lingkungan sekolah tersebut.

SMPN 1 Kutawaluya ialah sekolah yang berstatus negeri, di sekolah ini terdapat beberapa ekstrakurikuler yakni Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Bola Voli, Bola Basket, Bulu Tangkis, Futsal, Karate, Silat, Seni Musik/Suara, Kesenian Tradisional, dan Rohis. Adapun beberapa sebagian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pramuka, terdapat fenonema tentang kemandirian terutama dalam

pembelajaran seperti ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dan masih ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin dalam hal berpakaian.

Fenomena lainnya ialah ketika waktu presentasi dikelas peserta didik cenderung diam dan tidak percaya diri terhadap kemampuannya saat berpresentasi, selain itu juga peserta didik tidak percaya diri dalam hal bertanya sebagaimana akibatnya menggantungkan dirinya kepada teman yang lebih percaya diri, adapun pula ketika mengerjakan tugas masih ada beberapa bagian peserta didik yang masih ragu terhadap dirinya sendirinya tentang jawaban yang telah di kerjakannya, hal hasil peserta didik tersebut menyontek kepada temannya yang lebih pintar untuk menyakinkan agar jawabannya benar dan tepat.

Adapun masalah dalam kemandirian di SMPN 1 Kutawaluya yakni ketika peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu pada bulan september tahun 2022 kepada peserta didik kelas IX ada beberapa permasalahan dalam penelitian tersebut yakni kurangnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, dan masih tergantung terhadap orang lain.

Kurangnya kedisiplinan yaitu banyak nya peserta didik yang masih melanggar peraturan, ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan seperti peraturan berpakaian yang tidak dimasukkan, masuk kelas terlambat dan ada pula peserta didik yang tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah di berikan oleh gurunya seperti tugas kelas maupun tugas rumah.

Ada beberapa peserta didik yang kurang mampu bertanggung jawab, mulai dari jadwal piket yang tidak di kerjakan, pekerjaan rumah (PR) yang tidak di selesaikan, memakai baju sekolah yang tidak sesuai dengan peraturannya, karena pada dasar nya tanggung jawab sangatlah penting dengan tanggung jawab peserta didik tidak akan melanggar peraturan yang tertera disekolah SMPN 1 kutawaluya terserbut.

Adapun peserta didik di SMPN 1 Kutawaluya yang masih ada sebeberapa bagian peserta didik yang masih tergantung terhadap orang lain, masih ada peserta didik yang mencontek kepada temannya sebangku karena mencontek adalah suatu perbuatan yang tidak baik, jika peserta didik terbiasa mencontek maka akan tumbuh sikap tidak percaya diri terhadap diri sendiri dan tidak akan mempunyai sikap kemandirian dalam dirinya sendiri.

Kemandirian yang seharusnya ada di peserta didik SMPN 1 Kutawaluya khususnya ekstrakurikuler pramuka yakni percaya diri, bertanggung jawab, dan kreatif. Karena dengan mempunyai itu semua peserta didik akan menjadi seseorang yang mempunyai kemandirian dan tidak tergantung terhadap orang lain. Pentingnya kemandirian pada peserta didik yakni dengan adanya kemandirian peserta didik akan menjadi mandiri dalam hal apapun, baik dalam hal belajar maupun dalam hal sosial.

Sebagai studi awal lapangan di SMPN 1 Kutawaluya saat ini peneliti melihat bahwa karakter kemandirian menurun sehingga banyak peserta didik yang kurang kreatif, tanggung jawab, masih bergantung terhadap orang lain, belum mampu terbiasa mengambil keputusan dan kurangnya kedisiplinan. Dalam hal ini menjadi perhatian bagi peneliti dalam meningkat karakter kemandirian melalui ekstrakurikuler pramuka.

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui peran kegiatan pramuka untuk meningkatkan Karakter kemandirian, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMPN 1 Kutawaluya”**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan peraturan di sekolah SMPN 1 Kutawaluya.

2. Masih ada beberapa siswa yang kurang mampu bertanggung jawab.
3. Kurangnya percaya diri di dalam pembelajaran kelas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkat karakter kemandirian siswa di SMPN 1 Kutawaluya ?
2. Nilai apa saja yang di peroleh dari peran ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Kutawaluya ?
3. Apa saja hambatan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkat karakter kemandirian siswa di SMPN 1 Kutawaluya ?
4. Bagaimana solusi ekstrakurikuler pramuka menghadapi hambatan dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMPN 1 Kutawaluya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkat karakter kemandirian siswa di SMPN 1 Kutawaluya.
2. Untuk mengetahui nilai karakter kemandirian yang di peroleh siswa melalui peran ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Kutawaluya.
3. Untuk mengetahui hambatan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkat karakter kemandirian siswa di SMPN 1 Kutawaluya.
4. Untuk mengetahui solusi peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMPN 1 Kutawaluya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis. Adanya penelitian ini dapat mendukung untuk penelitian selanjutnya dengan meningkatkan nilai karakter kemandirian oleh peranan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi ekstrakurikuler pramuka

Mampu meningkatkan tentang nilai karakter kemandirian peserta didik di SMPN 1 Kutawaluya.

c. Bagi siswa

Meningkatkan nilai kemandirian melalui peranan ekstrakurikuler pramuka.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai nilai karakter kemandirian dari peran ekstrakurikuler pramuka.

